

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, dimana proses risetnya berawal dari suatu gejala yang telah diobservasi. Menurut *Bogdan* dan *Taylor*, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Peneliti merupakan pihak yang menentukan jenis data yang diinginkan. Sehingga peneliti menjadi instrumen yang harus terjun langsung di lapangan. Riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat dirubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset. Bahkan untuk riset eksploratif, peneliti sama sekali tidak mempunyai konsep awal tentang apa yang diteliti, hal ini dimaksudkan agar peneliti melakukan riset dalam *setting* yang alamiah dan membiarkan peristiwa yang diteliti mengalir secara normal tanpa mengontrol variabel yang diteliti.

Menurut Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah (konteks) dari suatu keutuhan
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hal. 4

4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*gounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang di tentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Sedain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁹

Grounded Theory adalah pendekatan penelitian kualitatif yang pada mulanya dikembangkan oleh *Glaser* dan *Strauss*. Pendekatan ini mejelaskan ketika peneliti mulai mengumpulkan data, konsep teoritis inti diidentifikasi. Kemungkinan kaitan dikembangkan antara konsep inti teori dengan data. Secara sederhana tahap-tahap pembentukan *Grounded Theory* ini menurut *Glaser* dan *Strauss* adalah sebagai berikut:

- a) Suatu usaha awal untuk mengembangkan kategori-kategori yang menjelaskan data
- b) Suatu usaha untuk menjenuhkan kategori-kategori ini dengan banyak kasus yang layak untuk menunjukkkan relevansinya
- c) Mengembangkan kategori-kategori ini ke dalam kerangka analitik yang lebih umum dengan relevansi di luar lingkungan yang bersangkutan.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.* hal 8-13

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 174

Perihal *Grounded Theory* yaitu teori yang diperoleh secara induktif dari penelitian tentang fenomena yang dijelaskannya. Sehingga teori ini ditemukan, disusun, dan dibuktikan untuk sementara melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis data berkenaan dengan fenomena itu. Teknik dan prosedur sistematisnya memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori mendasar yang memenuhi kriteria metode ilmu pengetahuan yang baik, yaitu adanya kebermaknaan, kesesuaian antara teori dan observasi, dapat digeneralisasikan, dapat diteliti ulang, adanya ketepatan dan ketelitian, serta dapat dibuktikan. Walaupun prosedur ini dirancang agar proses analisisnya tepat dan ketat, namun kreativitas peneliti merupakan unsur penting. Kreativitas yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data dan melakukan perbandingan antara pandangan yang baru tentang fenomena dan rumusan teori yang baru pula.

Pada penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga hasil yang diperoleh merupakan desain murni sesuai kenyataan yang ada berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian dengan memperhatikan indikator-indikator yang digunakan dalam penarikan kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵¹ Kedudukan peneliti dalam penelitian

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal .9

kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaigus, merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁵²

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka peneliti merespon semua fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti mampu mandapatkan informasi atau data. Peneliti juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang menjadi tempat penelitian, sehingga akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan dalam proses pengumpulan data. Peneliti menekankan pada keutuhan. Pandangan yang menekankan keutuhan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya di mana ada dunia nyata bagi subjek dan responden. Peneliti berkepentingan dengan konteks dalam keadaan utuh pada setiap kesempatan.

⁵²*Ibid*, hal. 169-172

Kedudukan peneliti sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi awal pada saat melakukan pembelajaran dikelas untuk menentukan gejala-gejala yang muncul dari anak didik yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus sebagai pengamat penuh, yang kemudian peneliti melakukan klasifikasi permasalahan untuk meruncingkan gejala yang ada, sehingga muncul suatu fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh, peneliti mulai menggali informasi yang akan dijadikan bahan analisis sesuai indikator yang akan diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Assyafi'iyah Gondang, yaitu Madrasah Stanawiyah yang berlokasi di desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Karakteristik siswanya cenderung sopan dan mengedepankan ahklak karimah. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Lokasi ini menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan pertimbangan:

1. Kepala Sekolah dan guru cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar..
2. Penelitian terkait kemampuan berfikir kritis diperlukan dalam pembelajaran matematika terutama dalam penyelesaian permasalahan matematika dalam bentuk soal cerita.

3. Di MTs. Assyafi'iyah Gondang belum pernah diadakan penelitian tentang analisis kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Garis dan sudut ditinjau dari Perbedaan *Gender*.

Subjek penelitian yang dipilih adalah kelas VII^A MTs. Assyafi'iyah Gondang tahun ajaran 2017/2018

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dikerjakan oleh siswa kelas VII MTs. Assyafi'iyah Gondang. Pertama peneliti akan melaksanakan observasi terhadap siswa kemudian peneliti melakukan Tes yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan analisis untuk dipadukan dengan hasil observasi awal. Berdasarkan observasi, tes didapatkan suatu informasi mengenai kualitas hasil belajar siswa. Pada tahap selanjutnya penggalan data akan dilakukan dengan wawancara. Subyek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII^A MTs. Assyafi'iyah Gondang, dan subyek penelitian tersebut diambil 4 anak dari 29 siswa, 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan yang nantinya akan dijadikan sebagai subyek wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas anak didik dalam menyelesaikan masalah matematika, diupayakan tanpa mengganggu aktifitas anak didik. Di mana pengamatan atau observasi itu merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai komunikasi lisan. Kalaupun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual.⁵³

2. Tes

Peneliti memberikan suatu tes untuk mengumpulkan informasi tentang anak didik terhadap proses penyelesaian soal dengan begitu dapat dilihat cara pengerjaan anak didik pada materi tersebut. Bentuk tes yang rencananya digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian (Essay) karena dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang di Tanya atau penjawab (*interviewee*)⁵⁴

⁵³ Djuju Sudjana, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014). hal.199

⁵⁴ *Ibid.*,hal.194

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicerikan kepada orang lain. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif dan juga untuk memantapkan derajat kepercayaan dari data tersebut. Untuk pengecekan keabsahan data dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Ketekunan/kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstant.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal 248

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses wawancara dan hasil tes yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Tes dan wawancara saling dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data. Apabila informasi yang didapatkan dari hasil tes siswa belum bisa memenuhi keakuratan data, maka akan digali lebih dalam pada saat wawancara. Sehingga akan tercapai suatu perpaduan hasil tes dan wawancara yang selanjutnya akan dipakai untuk menarik kesimpulan.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama-sama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.⁵⁶ Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah: (a) menyediakan pandangan kritis, (b) mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif) (c) membantu mengembangkan langkah berikutnya dan (d) melayani sebagai pembanding.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 334

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan dan observasi, (4) tahap analisis

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan dialog dengan kepala MTs. Assyafi'iyah Gondang tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan salah satu guru matematika kelas VII MTs. Assyafi'iyah Gondang terkait penelitian yang akan dilakukan.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing

2. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar siswa di kelas.
- c. Menyusun instrumen tes yang menampung indikator pencapaian tingkat berfikir kritis.
- d. Melakukan validasi instrumen

Sebelum soal tes diberikan kepada responden , maka instrumen harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator (dosen pembimbing dan guru

mata pelajaran matematika). Tujuan dari kegiatan validasi ini adalah agar soal yang diberikan benar-benar layak digunakan.

- e. Menyiapkan pedoman wawancara untuk menindaklanjuti penggalian data dari instrumen tes..

3. Tahap pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan penelitian pada materi garis dan sudut sesuai dengan skenario, rencana dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktifitas siswa selama proses kegiatan berlangsung selama penelitian dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Observasi dilakukan secara cermat terhadap pelaksanaan skenario penelitian.
- b. Mengadakan tes.
- c. Melaksanakan analisis evaluasi spontan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- d. Melakukan wawancara

4. Tahap analisis

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. Menganalisa hasil wawancara

Berdasarkan hasil analisa tersebut, peneliti melakukan pengolahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkategorian (kegiatan pencatatan).